

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, sehingga menjadi manusia insan kami. Maka remaja/siswa harus dibiasakan mempunyai karakter yang baik terutama Karakter Relegius.<sup>1</sup>

Menurut Thomas Lickona Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku. Pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang tertanam dalam diri para siswa dan siswi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26.

<sup>2</sup> Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," Sugiarto, A. B. (2019). *Adab peserta didik terhadap pendidik perspektif: Zainal Abidin Munawwir dan Relevansinya dengan Pendidikan (Telaah Kitab Wazhaif al-Muta'allim)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Menurut Hornby dan Parnwell karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut.

Penanaman karakter harus benar-benar diperhatikan baik disekolah maupun dirumah. Karena pada masa sekarang banyak remaja dan siswa yang mengalami perubahan besar dalam pembentukan pemikiranya dari pemikiran konkret menjadi pemikiran abstrak (cara berfikir orang dewasa). Mereka akan lebih suka menghabiskan banyak waktu bersama teman-temanya dan tidak akan membutuhkan dukungan emosi maupun afeksi dari keluarga. Siswa SMA Negeri 4 Pagaralam ini harus ditanamkan karakter yang baik terutama karakter religius, yang nantinya akan menjadi Karakter yang Religius.<sup>3</sup>

Shalat Dhuha sebagai pembentukan karakter siswa ialah waktu pelaksanaanya yang ada pada saat orang sibuk dengan aktivitas keduniaannya. Waktu pelaksanaanya merupakan saat

---

<sup>3</sup> Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43–54, <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.

yang luar biasa untuk membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya. Maka penting bagi siswa untuk membangun hubungan dengan Allah supaya nantinya ketika dalam proses belajar dan kegiatan yang bersifat baik Allah SWT memudahkan semua kegiatan siswa tersebut. Maka melalui pembiasaan Shalat Dhuha ini diharapkan siswa mampu mencerminkan sikap yang baik sesuai ajaran agama islam.<sup>4</sup>

Hal inilah mendorong siswa untuk membiasakan shalat Dhuha, karena banyak manfaat dan faedah yang terkandung didalamnya dengan kata lain mereka membangun kedekatan mereka kepada pencipta, Mereka membiasakan Shalat Dhuha akan mendorong mencerminkan nilai-nilai agama, orang yang mengedepankan nilai agama maka orang tersebut akan berdampak pada dirinya dan orang lain.

Melalui pembiasaan Shalat Dhuha yang dilakukan oleh siswa akan berdampak baik bagi siswa tersebut. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam

---

<sup>4</sup> Adrian Yudabangsa, "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 117, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>.

pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara cara yang tepat dapat disukai oleh anak.<sup>5</sup>

Pembiasaan Shalat Dhuha diharapkan mampu menjadikan seseorang insanul kami. Konsep pendidikan islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam daripada semua itu. Para pendidik islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) akidah akhlak, (3) akhlak dan budi pekerti, (4) fisik-biologis mental psikis dan kesehatan. Dari sisi akhlak pendidikan islam harus dikembangkan dengan didukung oleh ilmu-ilmu lain yang terkait.<sup>6</sup>

Pembiasaan Shalat Dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya, kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang

---

<sup>5</sup> Saryadi Saryadi et al., "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'Ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2, no. 2 (2020): 120–25,

<sup>6</sup> Ibid.

sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius, disiplin dan demokratis. Dengan mereka membiasakan Shalat Dhuha tersebut diharapkan mereka terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha baik itu disekolah, dirumah ataupun dimanapun mereka berada.

Biasanya orang yang memiliki karakter yang baik dan sejalan dengan syariat agama maka orang tersebut akan taat dalam beragama serta mendapatkan dua kebahagiaan yaitu bahagia dunia dan bahagia diakhirat. Banyak sekali manfaat jika memiliki Karakter Religius diluar sekolah maupun dimana ia berada.<sup>7</sup>

Didalam memberikan pembelajaran atau pendidikan bukan hanya sekedar untuk menyampaikan materi akan tetapi harus lebih dari itu dalam proses pendidikan harus bisa atau mampu untuk memberikan bekal pengetahuan, baik itu pengetahuan umum dan yang terpenting bekal pengetahuan mengenali agama bagi anak didik. Pada saat ini dalam pendidikan di Indonesia tidak hanya memerlukan teori yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan anak didik di Indonesia sangat butuh pengimplementasian teori dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk membentuk

---

<sup>7</sup> Ali Mustofa dan Abdul Ghofur, "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak," *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 29, no. 01 (2022): 1-10,

sebuah dimensi kepribadian untuk berjalan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan juga bertanah air.<sup>8</sup>

Menciptakkan generasi yang terbaik sangat diperlukan sebuah landasan normal dan landasan agama untuk membimbing para generasi muda kearah yang akan dituju, mengenai kecerdasan spiritual yang ada dalam diri masing-masing setiap anak didik yang mendapatkan bimbingan secara berkepanjangan yang akan menjadikanya sebagai makhluk tuhan yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan. Ibadah adalah segala sesuatu yang di ridohi dan disenangi oleh Allah SWT baik berupa perbuatan, perkataan maupun bisikkan dalam hati. Menurut Ulama Mazhab Syafi'iyah berpendapat bahwa hukum melaksanakan Sholat Dhuha adalah sunnah muakkad. Kesunahan tersebut berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, yang mana wasiat Rasulullah kepada sahabat juga ditujukan kepada seuruh umatnya.

Pada zaman sekarang ini begitu banyak periaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja yang pada hakikatnya tidak lepas dari berbagai perkembangan secara fisik, psikis, sosial maupun agamanya. Perkembangan remaja saat ini lebih muda untuk

---

<sup>8</sup> Lathifatul Izzah dan Ratna Purwaningsih, "Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017): 1, [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10).

digoyahkan dengan perkembangan zaman dikarenakan mereka sekarang lebih sering bergaul dengan sesama remaja bahkan dengan orang dewasa oleh karena itu mereka akan cepat resah, gelisah untuk mencari jati diri masing-masing.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya. Dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menyempikan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Vive vike Mantiri, "Perilaku menyimpang di kalangan remaja di Kelurahan Pondang , Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," *Perilaku Menyimpang* III, no. 1 (2014): 1–13.

<sup>10</sup> Ibid.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di latar belakang diatas, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran mengenai kondisi permasalahan di SMA Negeri 4 Pagaram maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di SMA Negeri 4 Pagaram?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 4 Pagaram?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi Sholat Dhuha dalam meningkatkan karakteristik religius siswa di SMA Negeri 4 Pagaram.
2. Mengetahui faktor penerapan Shalat Dhuha siswa di SMA Negeri 4 Pagaram.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengaruh pelaksanaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual anak.
  - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
  
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk menambah wawasan mengenai dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar secara formal, yaitu:
    - 1) Bagi siswa agar dapat termotivasi lagi dalam melaksanakan shalat dhuha karena dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.
    - 2) Sebagai bahan masukan bagi guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai dampak pelaksanaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual anak.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan beberapa artikel, karya ilmiah dan skripsi langsung dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian terhadap pengkajian yang dilakukan sebagai bahan tujuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

*Pertama*, Skripsi yang dikaji Rosad Ahmad yang merupakan salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Fattah Palembang tahun 2020 dengan judul. "Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagaralam (2020). Hasil pembahasan dalam karya ini adalah cara pelaksanaan Shalat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagaralam. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan beberapa hadist dan surat yang membahas mengenai tata cara pelaksanaan Shalat Dhuha, keutamaan Shalat Dhuha dan juga Waktu pelaksanaan Shalat Dhuha. Serta membahas bagaimana cara kerja guru untuk meningkatkan kecerdasan siswa disekolah. (Rosyad, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosad Ahmad yang telah dipaparkan diatas memiliki perbedaan antara peneliti yang penulis teliti yakni tentang “ Program Shalat Dhuha di SMA Negeri 4 Pagaralam ini dijadikan program wajib dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama muslim sedangkan di SMA Negeri 1 Pagaralam tidak menjadikan Shalat Dhuha ini Sebagai program tahunan, mingguan maupun harian.

**Kedua**, Skripsi yang dikaji Ahmad Ilham yang merupakan mahasiswa Universitas Sriwijaya Palembang yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius Di Sekolah Menengah Atas Muhamadiyah 2 Pagaralam(2019)”. Pembahasan dalam karya ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran religius di sekolah tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan beberapa landasan teori yang membahas mengenai pelaksanaan Shalat Dhuha, cara pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah dan bagaimana mengatur waktu pelaksanaan shalat dhuha”. (Ilham, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ilham yang telah dipaparkan diatas memiliki persamaan dan perbedaan antara peneliti

yang penulis teliti yakni tentang “ Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif “.

*Ketiga*, Adrian Muhammad Skripsi yang dikaji Adrian Muhammad yang merupakan mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah dengan judul “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha” 2020. Hasil penelitian ini membahas tentang pengembangan kesadaran keagamaan dan pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan beberapa adab peserta didik dalam melaksanakan Shalat Dhuha mengetahui tugas-tugas kewajiban sebelum pelaksanaan Shalat Dhuha, niat dan tujuan. (Adrian, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Muhammad yang telah dipaparkan diatas memiliki persamaan dan perbedaaan antara penelitian yang peneliti yakni tentang “ Adanya faktor penghambat dan pendukung dari segala aspek dan adanya Upaya guru dalam membantu meningkatkan karakter Religius siswa”. Perbedaan dari penelitian ini adalah “ Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif”.

***Keempat***, Skripsi yang di tulis Alfaini Siti yang berjudul "Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di Muhammadiyah Palembang (2022). Pembahasan dalam karya ini adalah untuk meningkatkan aspek nilai keagamaan dan moral dalam penerapan Shalat Dhuha. (Alfaini, 2022)

Hasil dari penelitian adalah memanfaatkan waktu luang untuk beribadah dan tidak menjadikan Ilmu media mencari tujuan duniawi, mendahulukan materi yang penting serta mengajar dengan memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, menyayangi semua murid dan memperbaiki niat untuk mencari Ridho Allah.

***Kelima***, Andriyani, Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif Nu I Cilongok Kabupaten Banyumas Nuri Andriyani Iain, 2017. Pembahasan Dalam Karya Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif Nu I Cilongok Kabupaten Banyumas. (Andriyani, 2019)

Aapun hasil dari skripsi diatas yaitu adab seorang murid terhadap dirinya sendiri, nilai-nilai adab di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, ketekunan, kejujuran, cerdas, beriman,

bertaqwa. Adab seorang peserta didik terhadap guru, nilai-nilai adab di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa berani mengambil resiko, rasa ingin tahu, kritis, inovatif, adil.

**Tabel 1**

**Daftar Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Relevansi dengan Penelitian</b>
1	Rosad	<i>Pelaksanaan shalat dhuuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 di sma n 1 pagaralam</i>	2020	Skripsi	Meneliti terkait dengan cara meningkatkan spritual.
2	Ahmad	<i>Implementasi pembiasaan sholat dhuha untuk meningkatkan pembelajaran di sma muhammadiyah 2 pagaralam</i>	2019	Skripsi	Meneliti mengenai cara meningkatkan pembelajaran yang berhubungan dengan sholat dhuha
3	Adrian	Pengembangan kesadaran keberagaman dalam pembentukkan karakter siswa di sma negeri 4 pagaralam	2020	Skripsi	Pembahasan dalam karya ini adalah pembahasan kesadaran keagamaan dan pembentukkan karakter siswa.

4	Alfaini	<i>Implementasi pada aspek nilai agama dan moral dalam penerapan sholat dhuha</i>	2022	Skripsi	Meneliti tentang implementasi dan pembiasaan-pembiasaan sholat dhuha
5	Andriyani	Penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha di mi ma'arif nu 1 cilongok banyumas	2017	Jurnal	Meneliti tentang peran pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan program sholat dhuha.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Menurut Sugiyono pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Dalam melaksanakan penelitian ini guna mencapai tujuan yang diharapkan suatu metode yang tepat dengan demikian, maka peneliti membuat suatu perencanaan dan

---

<sup>11</sup> Kusnadi, Yahdi. "Pengaruh pendaftaran online terhadap jumlah pendaftar di sekolah dasar negeri Jakarta." *Paradigma* 18.2 (2016): 89-101.

langkah-langkah yang akan ditempuh. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dikategorikan dalam rencana penelitian. Penelitian ini adalah analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diseleksi sehingga memudahkan penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.<sup>12</sup> Dari hasil penelitian ini maka akan terungkap tentang implementasi Shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter anak di SMA Negeri 4 Pagaram.<sup>13</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dan data primer:

### a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian

---

<sup>12</sup> Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana, 2019.

<sup>13</sup> Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).



sebagai data primer. Wawancara dilaksanakan secara online melalui zoom meeting dan juga whatsapp dilaksanakan beberapa kali selama penelitian ini berlangsung. Kemudian data tersebut dinarasikah dan dibuat kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru PAI, Guru Olahraga, Wali kelas, Anggota Rohis dan Anggota Osis peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan seera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

b. Sumber data sekunder

Menurut sugiyono data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)". Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi sekolahan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada di SMA Negeri 4 Pagaram. Data tersebut berupa soft file yang berisi Profil Sekolah, Letak Geografis Sekolah, Struktur Organisasi, Struktur Gutu, Organisasi Yang Ada Disekolah, Jumlah Guru Dan Siswa.<sup>14</sup>

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkanya jika tidak mengetahui metode penelitian dalam pengumpulan data.

---

<sup>14</sup> Martono, Nanang. *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.

Menurut sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari pengaturannya data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain.

Bila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks sesungguhnya. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan Teknik observasi.

Menurut Sugiyono observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi melalui bantuan dari pihak lain atau bantuan peneliti lokal, observasi dengan bantuan peneliti lokal sangat bermanfaat dalam mendapatkan pemahaman yang lebih pada suatu tempat atau situasi, dengan melibatkan pihak lokal peneliti bisa mendapatkan wawasan dan informasi yang lebih akurat, informasi tambahan yang mungkin tidak terlihat dari perspektif luar dan juga dapat membantu

---

<sup>15</sup> Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi." *Jurnal ilmiah dinamika sosial* 1.2 (2017): 202-224.

memastikan bahwa observasi dilakukan dengan sensitivitas budaya dan etika yang tepat.

Penelitian ini melakukan observasi dengan bantuan dari pihak lokal karena ada beberapa kendala yaitu pada saat peneliti ingin melaksanakan observasi pada bulan Agustus 2023 ternyata SMA Negeri 4 Pagaram sedang tidak ada kegiatan belajar mengajar (Libur) yang bertepatan pada saat libur perkuliahan peneliti oleh sebab itu peneliti tidak dapat melaksanakan observasi langsung dan melakukan observasi dengan bantuan pihak lokal.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak langsung dan bersifat wawancara tidak terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Olahraga, Wali Kelas, Anggota Rohis Dan Anggota Osis

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara daring/online dengan menggunakan zoom meeting dan juga WhatsApp, wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara beberapa kali untuk mengumpulkan informasi di SMA Negeri 4 Pagaram tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara.<sup>16</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi, seperti data geografis, struktur organisasi, struktur personalia. Dokumen

---

<sup>16</sup> Luthfia, Lusi, and Luvy Sylviana Zanthly. "Analisis kesalahan menurut tahapan kastolan dan pemberian scaffolding dalam menyelesaikan soal system persamaan linear dua variabel." *Journal on Education* 1.3 (2019): 396-404.

dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.<sup>17</sup>

Dokumentasi pada penelitian kali ini bersifat subjektif dikarenakan dicatat atau diperoleh oleh pihak lain yaitu dikirim oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Pagaram.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>18</sup>

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

---

<sup>17</sup> Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27.10 (2003): 179-188.

<sup>18</sup> Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* (2006): 183-196.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sehingga penelitian ini menggunakan data analisis mengikuti interaktif sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema



dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif dan bagan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada narasumber secara online melalui whatsapp dan juga zoom setelah itu peneliti menjadikan atau mengubah data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk narasi.

---

<sup>19</sup> Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27.10 (2003): 179-188.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas..<sup>20</sup>

Pengolahan data pada penelitian di SMA Negeri 4 Pagaram ini yang pertama melakukan wawancara untuk mengumpulkan narasumber secara online menggunakan google meet dan juga WhatsApp narasumber dalam wawancara ini meliputi Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Olahraga, Wali Kelas, Anggota Rohis Dan Anggota Osis, kemudian data tersebut dirangkum untuk membuat fokus penelitian, setelah itu data tersebut diuraikan dalam bentuk narasi, terakhir data yang sudah berbentuk narasi akan peneliti buat kesimpulan.

---

<sup>20</sup> Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

## 5. Uji Kesahan Data

Uji kesahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti.
- b. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Soendari, Tjutju. "Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif." *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia* (2012).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah deskripsi umum tentang isi pembahasan secara keseluruhan dan dimaksudkan mempermudah pembaca dalam mengikuti alur pembahasan dan penulisan skripsi ini, antara lain:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori. Berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Deskripsi lokasi penelitian. Berisi tentang Sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, data guru dan karyawan, kondisi peserta didik, data peserta didik, dan ekstrakurikuler.

BAB IV Hasil dan pembahasan. Berisi tentang implementasi Shalat Dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

